

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hubungan antarnegara telah menjadi satu komponen penting dalam perkembangan dunia yang dinamis, keterhubungan negara satu dan lainnya dapat dilihat melalui banyak aspek yang salah satunya adalah kebijakan luar negeri. Dalam ilmu hubungan internasional, definisi dari kebijakan luar negeri tidak dapat dipisahkan dari tokoh akademisi hubungan internasional. James N. Rosenau sebagai salah satu akademisi hubungan internasional mendefinisikan kebijakan luar negeri sebagai salah satu upaya negara melalui keseluruhan sikap dan aktivitasnya untuk mengatasi dan memperoleh keuntungan dari lingkungan eksternalnya.<sup>1</sup>

Rosenau melihat kebijakan luar negeri pada dasarnya ditujukan untuk bisa memelihara dan mempertahankan keberlangsungan hidup suatu negara.<sup>2</sup> Dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses pengambilan kebijakan, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup beberapa aspek seperti: (1) Sejarah (2) Geografi dan populasi (3) Ekonomi dan sumber

---

<sup>1</sup> James N. Rosenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson, *World Politics: An Introduction*. (New York: 1979), hal 27.

<sup>2</sup> Ibid

daya alam (4) Militer (5) Sistem politik (6) Partai politik dan kelompok kepentingan (7) Ilmu pengetahuan dan teknologi (8) Pers dan opini publik (9) Kepribadi

an dan karakter pemimpin.<sup>3</sup> Penulis akan lebih berfokus pada kepribadian dan karakter pemimpin, yang memainkan peran penting dalam perumusan kebijakan luar negeri. Penulis melihat analisis kebijakan luar negeri menjadi salah satu hal menarik untuk diteliti, khususnya dalam melihat kebijakan luar negeri yang diambil oleh Lee Kuan Yew selama masa pemerintahannya sebagai Perdana Menteri Singapura.

Selama masa pemerintahan Lee Kuan Yew, Singapura bertransformasi menjadi salah satu negara maju di kawasan Asia Tenggara.<sup>4</sup> Keberhasilan Singapura ini tentu tidak dapat dipisahkan dari kebijakan yang diambil oleh Lee, kebijakan luar negeri Singapura pertama kali dibentuk oleh Lee Kuan Yew bersama dengan Dr. Goh Keng Swee (menteri pertahanan dan keuangan pertama) dan S. Rajaratnam (menteri luar negeri Singapura untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi Singapura).<sup>5</sup> Masa kepemimpinan Lee Kuan Yew bertepatan dengan perubahan iklim global di tengah terjadinya perang dingin, sehingga Lee Kuan Yew memiliki kemampuan untuk memprediksi tren politik yang kemudian membantu Singapura dalam hubungan luar negeri. Kepiawaian Lee Kuan Yew dalam merumuskan kebijakan luar negeri Singapura, tentu tidak dapat dipisahkan dari berbagai konflik yang menghatam

---

<sup>3</sup> Izmir. "The Study of Foreign Policy in International Relations". Journal of Political Sciences & Public Affairs. 2018. <https://www.longdom.org/open-access/the-study-of-foreign-policy-in-international-relations-2332-0761-1000337.pdf>

<sup>4</sup> Hussain, Zarina. *How Lee Kuan Yew engineered Singapore's economic miracle*. BBC. 2015. <https://www.bbc.com/news/business-32028693>

<sup>5</sup> Guan, Ang Cheng. *Singapore and the Worldview of Lee Kuan Yew*. The Diplomat. 2015. <https://thediplomat.com/2015/03/singapore-and-the-worldview-of-lee-kuan-yew/>

Singapura. Perang Indocina menjadi salah satu fenomena yang turut mewarnai kebijakan Singapura pada era kepemimpinan Lee Kuan Yew.

Setelah berakhirnya Perang Dunia ke-II pada tahun 1945, dunia kembali dihadapkan pada ketegangan politik dunia yang dikenal dengan Perang Dingin. Situasi ini digambarkan dengan munculnya persaingan ideologi antara kapitalisme Amerika Serikat dan komunisme Uni Soviet, yang secara langsung memengaruhi situasi politik dalam negeri setiap negara di dunia. Peristiwa pemisahan wilayah di Vietnam yang berlangsung sejak tahun 1954-1975 merupakan salah satu hasil dari persaingan ideologi selama Perang Dingin.<sup>6</sup> Sejak terjadinya pemisahan tersebut, intervensi Amerika Serikat terhadap Vietnam kian gencar guna menyingkirkan pengaruh komunis di Vietnam dan juga kawasan.<sup>7</sup> Perlawanan yang ditunjukkan oleh gerakan komunis untuk kembali menyatukan Vietnam, serta ambisi Amerika Serikat untuk menyatukan ideologi kapitalis di seluruh Vietnam kemudian memicu terjadinya perang Indocina. Jatuhnya Saigon pada tahun 1975 ke tangan komunis menandakan berakhirnya intervensi militer Amerika Serikat di Vietnam, namun fenomena tersebut hanya menandai awal dari krisis pengungsi terbesar dan terpanjang dalam sejarah. Penyatuan kembali Vietnam di bawah payung komunis tidak sepenuhnya diterima kedua belah pihak, masyarakat Vietnam Selatan memilih melarikan diri untuk menghindari proses netralisasi yang dilakukan kelompok komunis Vietnam melalui pendidikan di kamp.

---

<sup>6</sup> Rotondi, Jessica pearce. *What Lead to the start Vietnam War?* History. 2020. <https://www.history.com/news/vietnam-war-origins-events>

<sup>7</sup> Spector, Ronald. *Vietnam War*. Britannica. 2016. <https://www.britannica.com/event/Vietnam-War>

“Manusia perahu” menjadi istilah yang merujuk pada pengungsi Vietnam yang melarikan diri melalui laut, situasi ini menyita perhatian Lee Kuan Yew karena dampak yang turut dirasakan negara tersebut. Pada awal meledaknya krisis pengungsi Indocina ini, Singapura turut mengambil bagian dalam menerima pengungsi di negara tersebut guna meringankan beban negara anggota ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) lainnya. Namun, nyatanya krisis pengungsi Indocina ini kian memuncak dan Lee Kuan Yew melihat kondisi tersebut bisa menjadi ancaman keamanan nasional jika tidak segera ditindak tegas melalui kebijakan yang mengatur masalah pengungsi. Lee Kuan Yew akhirnya secara tegas memutuskan untuk melakukan pengusiran pengungsi kembali ke laut. Selain mendorong pengungsi kembali ke Laut, Singapura juga memperketat aturan dengan membatasi jumlah pengungsi yang siap diterima oleh Singapura.<sup>8</sup>

Kebijakan yang di ambil oleh Lee Kuan Yew ini merupakan langkah berani yang diambil oleh Singapura sebagai negara yang belum mempunyai kebijakan khusus yang mengurus tentang pengungsi sebelumnya. Kebijakan Singapura untuk menerima pengungsi dengan pembatasan jumlah tidak berarti Singapura bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan para pengungsi, Singapura memberikan tanggung jawab

---

<sup>8</sup> *Singapore, Already Crowded, Further Tightens Stringent Policy Restricting Refugees from Indochina*. The New York Times. 1978. <https://www.nytimes.com/1978/11/12/archives/singapore-already-crowded-further-tightens-stringent-policy.html>

penuh untuk merawat dan mendidik kepada pihak UNHCR (*United Nations High Commissioner for Refugees*).<sup>9</sup>

UNHCR merupakan salah satu badan di bawah naungan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang ditunjuk untuk melindungi dan memberikan bantuan kepada pengungsi, UNHCR diberi mandat untuk menyelesaikan permasalahan pengungsi di seluruh dunia. Tujuan utama dari UNHCR adalah melindungi hak-hak para pengungsi dan memastikan setiap pengungsi mendapatkan hak untuk memperoleh perlindungan.<sup>10</sup> Dalam konteks menangani krisis pengungsi Indocina yang ada di Singapura, sudah menjadi tanggung jawab UNHCR untuk membantu mengelola dan mengatur perkembangan layanan kebutuhan para pengungsi.

Dengan demikian, makalah penelitian ini akan menitikberatkan kepada pemikiran Lee Kuan Yew dalam kebijakan penanganan krisis pengungsi Indocina di Singapura. Jadi, penulis ingin melihat bagaimana pemikiran Lee Kuan Yew ini dapat memengaruhi kebijakan luar negeri Singapura, terutama saat menghadapi krisis pengungsi Indocina.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dijabarkan dalam latar belakang, dapat dilihat krisis pengungsi Indocina telah menjadi fenomena yang turut mewarnai

---

<sup>9</sup> Yuen, Mary. "Vietnamese Refugees and Singapore Policy". *Journal of International and Area Studies* Vol. 18, No. 1 (1990): hal 84.

<sup>10</sup> UNHCR - *United Nations High Commissioner for Refugees*. Global Partnership for Sustainable Development Data. 2021. <https://www.data4sdgs.org/partner/unhcr-united-nations-high-commissioner-refugees>

kebijakan Singapura. Krisis tersebut tentu berdampak besar bagi Singapura, namun kebijakan luar negeri yang diambil oleh Lee Kuan Yew pada saat itu menjadi hal menarik dan penting untuk dibahas. Berdasarkan paparan di atas, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pemikiran Lee Kuan Yew berpengaruh terhadap kebijakan luar negeri Singapura terkait keamanan regional yang disebabkan oleh krisis pengungsi Indocina?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Melihat perilaku berbeda yang ditunjukkan oleh Singapura dalam menangani krisis pengungsi Indocina, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang kebijakan berani yang diambil oleh Singapura pada saat krisis sedang berlangsung. Penelitian ini juga ingin memberikan gambaran secara jelas dari faktor internal dalam pengambilan kebijakan luar negeri, yakni individu. Peran Lee Kuan Yew sebagai pengambil kebijakan akan menjadi contoh yang jelas akan individu sebagai pengambil keputusan akhir dari kebijakan luar negeri suatu negara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pemikiran Lee Kuan Yew terhadap kehadiran pengungsi di Singapura dan kawasan Asia Tenggara.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, termasuk para sarjana studi sosial dan masyarakat umum secara keseluruhan. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya peran individu dalam proses pengambilan kebijakan, dan dalam konteks ini



penulis akan menjelaskan Lee Kuan Yew sebagai gambaran nyata dalam analisis pengambilan kebijakan luar negeri.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulis akan menggunakan sistematika penulisan memuat beberapa penguraian yang akan mencakup gambaran besar dalam penelitian ini, yaitu:

#### **BAB I - PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan menjabarkan latar belakang dari judul, dengan memberikan penjelasan yang diawali dengan definisi singkat dari kebijakan luar negeri, Peran Lee Kuan Yew dalam kebijakan luar negeri Singapura, gambaran umum dari perang Indocina dan dampaknya terhadap Singapura. Di dalamnya, penulis juga akan merumuskan masalah, menjabarkan tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II – KERANGKA BERPIKIR**

Pada bab kerangka berpikir, penulis akan menjabarkan tinjauan pustaka serta tinjauan teori dan konsep. Tinjauan pustaka berisi sumber-sumber penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh penulis. Penulis membagi tinjauan pustaka ke dalam 6 fokus utama yaitu Keamanan Regional ASEAN, Pemikiran Lee Kuan Yew di Singapura, Kebijakan Luar Negeri Singapura, Pembuatan Kebijakan Luar Negeri Singapura, Kondisi Keamanan Asia Tenggara Terhadap Masalah Pengungsi Indocina, Persepsi Pemimpin Singapura Terhadap Keamanan

Regional. Dalam bab ini juga penulis akan menjabarkan tinjauan teori analisis kebijakan luar negeri dan konsep-konsep yang terdiri dari Proses Kebijakan Luar Negeri, Faktor Individu dalam Membuat Kebijakan Luar Negeri, Persepsi Ancaman Keamanan Nasional, Kebijakan Luar Negeri dalam Dimensi Keamanan Regional.

### **BAB III – METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan cara penulisan dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Bab ini juga akan menjabarkan bagaimana cara penulis mendapatkan dan mengolah data yang relevan dengan topik penelitian.

### **BAB IV – ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat, penulis akan menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan pada bagian rumusan masalah. Penulis akan menjabarkan pertanyaan penelitian dengan penjelasan, disertai dengan data, teori, dan konsep yang akan menunjang penulisan. Penulis akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara eksplisit dengan merangkainya sebagai sebuah narasi dan literatur yang didukung dari tinjauan pustaka di Bab II.

### **BAB V – KESIMPULAN**

Pada bagian kesimpulan di bab ini, penulis akan meringkas inti dan hasil dari penulisan di bab pembahasan. Penulis juga akan memberikan penjelasan singkat mulai dari pendahuluan sampai bab terakhir untuk mengakhiri penelitian dan pada bagian akhir akan terdapat saran-saran dari penelitian yang telah diteliti untuk penelitian berikutnya.